

PERAN KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB

Nurul Hafizhah Salsabila Sitorus, Nanda Tsabita Herba, Sakholid Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nurulhafizhahsalsabilasitorus@uinsu.ac.id, nandatsabitaherba@uinsu.ac.id,
sakholidnasution@uinsu.ac.id

abstrak

Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam Islam sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis, sehingga keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) menjadi salah satu aspek yang krusial dalam pembelajaran bahasa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab melalui studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendidikan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaligrafi, selain sebagai seni menulis yang indah, juga berfungsi untuk melatih ketelitian, keterampilan motorik halus, dan apresiasi terhadap estetika. Berbagai metode pembelajaran, seperti demonstrasi, mencontoh, menyalin, ceramah, pemberian tugas, dan teknik latihan (*drill*), dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara efektif. Pembelajaran kaligrafi tidak hanya membantu siswa menguasai penulisan huruf Arab secara teknis, tetapi juga membentuk sikap disiplin, kesabaran, dan kecintaan terhadap seni. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya integrasi seni kaligrafi dalam pengajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: kaligrafi, keterampilan menulis, bahasa Arab

Article History

Received: Jan 2025
Reviewed: Jan 2025
Published: Jan 2025
Plagiarism Checker No
234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dewasa ini, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional yang begitu erat dengan agama Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam diturunkan dengan berbahasa Arab dan begitu pula dengan hadis-hadis yang diturunkan dengan berbahasa Arab juga. Dengan demikian, bahasa Arab memiliki posisi yang krusial sebagai bahasa umat Islam. Sehingga, setiap Muslim diharuskan untuk mempelajari bahasa Arab dengan baik dan benar (Rathomi, 2020).

Pada pembelajaran bahasa Arab diperlukan penguasaan terhadap keterampilan-keterampilan (*maharah*) dasar. Terdapat empat keterampilan (*maharah*) yang perlu dikuasai yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Diantara keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah yang keterampilan yang kompleks. Kemampuan menulis adalah aktivitas menuliskan huruf atau angka menggunakan alat seperti pena, pensil, kapur, dan sebagainya (Nasution et al., 2024). Menulis dalam bahasa Arab

adalah keterampilan yang dianggap kompleks dalam proses belajar, dan untuk menguasai kemampuan ini juga memerlukan waktu yang cukup lama (Nasution, 2016).

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*) merujuk pada kemampuan untuk menjelaskan atau menyampaikan ide-ide, dimulai dari hal-hal dasar seperti merangkai kata-kata hingga ke aspek yang lebih rumit yaitu menciptakan karya tulis. Mempelajari bahasa Arab dalam keterampilan menulis memiliki berbagai teknik, salah satunya adalah khat. Khat adalah seni menulis yang berfokus pada aspek keindahan, sehingga ketika belajar khat, siswa tidak hanya terlibat dalam penulisan huruf dan penyusunan kata serta kalimat, tetapi juga memperhatikan dimensi estetis (Athoillah et al., 2024). Oleh karena itu, sasaran dari pembelajaran khat adalah untuk memastikan siswa dapat menulis huruf dan kalimat bahasa Arab dengan tepat dan menarik.

Menulis yang indah dalam huruf Arab, yang juga disebut khat atau kaligrafi, memberikan nuansa tersendiri. Khususnya dalam cara belajar dan hasil yang diperoleh, terlihat seolah-olah bahasa Arab dan kaligrafi itu bersatu. Tujuannya adalah agar para pelajar yang baru mulai berkenalan dengan bahasa Arab merasa senang dan tertarik untuk mempelajari bahasa ini. Dengan demikian, ketika mereka belajar, mereka akan berpikir bahwa belajar bahasa Arab itu gampang dan menyenangkan. Hingga sekarang, seni tulisan tangan masih banyak dibuat dan ditampilkan dalam berbagai pameran. Beberapa juga digunakan untuk menghias bangunan masjid, keramik, kaca berwarna, dan lainnya (Raden et al., 2019). Studio seni tulisan tangan terdapat di banyak tempat, dan kita sering melihat seni tulisan ini menjadi salah satu kegiatan tambahan, unit kegiatan siswa, serta mata pelajaran di berbagai sekolah dan perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji peran kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Data dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, dokumen pendidikan, dan penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi dengan: Reduksi data memilih informasi yang relevan, kategorisasi mengelompokkan data berdasarkan tema utama, interpretasi menjelaskan peran kaligrafi dalam pembelajaran menulis bahasa Arab. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan tentang kontribusi kaligrafi dalam pembelajaran bahasa Arab.

PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis

Berdasarkan Hermawan dalam tulisan Fauzi dan Thohir (2020), *maharah al-kitabah* atau keterampilan menulis adalah keahlian untuk mengungkapkan ide atau menjelaskan sesuatu, mulai dari hal yang dasar seperti menulis kata hingga membuat karangan (Fauzi & Thohir, 2020). Sedangkan Sunandar dan Iskandarwassid berpendapat bahwa *maharah al-kitabah* adalah salah satu keterampilan yang paling sulit bagi pelajar jika dibandingkan dengan keterampilan yang lain (Wahyudi, 2024).

Tujuan dari pembelajaran menulis menurut Hasan Syahatah adalah sebagai berikut (Ni'mah, 2019):

1. Supaya siswa menjadi terbiasa untuk menulis dalam bahasa Arab dengan tepat.

2. Agar siswa dapat mendeskripsikan apa yang mereka lihat atau alami dengan akurat dan benar.
3. Untuk memberi kemampuan kepada siswa dalam mendeskripsikan sesuatu dengan cepat.
4. Melatih siswa untuk dapat mengekspresikan ide dan pemikirannya secara leluasa.
5. Mengajarkan siswa untuk selalu memilih kata-kata dan kalimat yang sesuai dengan situasi kehidupan.
6. Agar siswa terlatih untuk berpikir dan menuangkannya dalam tulisan dengan tepat.
7. Melatih siswa untuk menyampaikan ide, pemikiran, konsep, dan perasaan mereka menggunakan bahasa Arab yang benar, jelas, menarik, dan imajinatif.
8. Supaya siswa teliti dalam menulis teks Arab dalam berbagai situasi.
9. Agar pemikiran siswa menjadi lebih luas dan mendalam serta terbiasa dengan cara berpikir logis dan sistematis.

Kemampuan menulis dalam penguasaan bahasa Arab terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu (Isnaini & Huda, 2016):

- a. *Al-Imla'*, merujuk pada proses pembelajaran menulis yang menuntut penempatan huruf-huruf pada posisi yang benar dalam kata-kata untuk mencegah kesalahan makna. Secara umum, ada tiga keterampilan utama yang dikembangkan dalam pembelajaran imla', yaitu ketelitian dalam pengamatan, kemampuan mendengarkan, dan kelincahan tangan saat menulis. Pembelajaran imla' dapat dibedakan menjadi lima jenis: imla' hijaiy, imla' manqul, imla' mandhur, imla' istima', dan imla' ikhtibari.
- b. *Al-Khath*, Sirojuddin AR menyatakan bahwa kaligrafi atau *khath* merupakan pengetahuan yang menjelaskan tentang karakter huruf tunggal, posisi dan teknik menggabungkan huruf-huruf menjadi tulisan yang teratur dan ditulis pada garis, mengenai metode penulisan serta pemilihan huruf yang perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu disesuaikan, dan cara melakukan perubahan tersebut.
- c. *Al-insya'* adalah kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran utama yang berupa gagasan, emosi, dan informasi ke dalam bentuk tulisan. Ini bukan hanya tentang gambar huruf, kata, atau kalimat, tetapi juga memerlukan pengetahuan dan pengalaman dari penulis. Jenis-jenis *insya'* yaitu yaitu *insya' muwajjah* (mengarang terbimbing) dan *insya' hurr* (mengarang bebas).

Kaligrafi (*Khath*)

Kaligrafi (*al-khath*) adalah keahlian menulis yang tidak hanya fokus pada bentuk atau tampilan huruf yang menyusun kata dan kalimat, tetapi juga harus menyoroti elemen estetika (*al-jamal*) (Athoillah et al., 2024). Berbagai jenis gaya kaligrafi Arab yang didasarkan pada prinsip-prinsip seni tulisan Arab yang murni. Kaligrafi adalah bidang yang mengajarkan tentang bentuk huruf tunggal, posisi huruf, dan cara menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi tulisan yang teratur, atau bisa juga mencakup segala sesuatu yang dituliskan di dunia maya, termasuk cara menulis, menentukan informasi yang tidak perlu disampaikan, mengubah ejaan yang diperlukan, dan mengetahui cara untuk melakukan perubahan tersebut. Keindahan seni kaligrafi terletak pada pentingnya membaca dan menulis, sebagai perintah dari Allah ketika nabi Muhammad menerima wahyu pertama saat berada di gua Hira (Anwar, 2018). Kisah ini tercantum dalam surat al-Alaq ayat 1 sampai 5.

Syeikh Syamsuddin Al-Akfânî, seperti yang dikutip oleh Al-Qalqasyandi dalam tulisan Nurul dan Rohmatun (2016), menyatakan bahwa: "*Khath* atau kaligrafi adalah suatu disiplin ilmu yang memungkinkan seseorang untuk memahami bentuk huruf-huruf individu, posisi-posisinya dan

metode menyusunnya sehingga menjadi tulisan yang terstruktur, atau huruf-huruf yang tampak pada garis, cara penulisannya, menentukan bagian yang tidak perlu dituliskan, menggantikan huruf yang harus diubah dalam ejaannya dan huruf apa yang digunakan untuk pengganti tersebut (Isnaini & Huda, 2016).

Ibnu Muqlah telah menetapkan beberapa standar untuk tulisan yang dianggap berkualitas dan benar, di antaranya (Isnaini & Huda, 2016):

1. *Tawfiyah* (tepat), yaitu setiap huruf harus mendapatkan goresan sesuai dengan bagian-bagiannya (bentukan, sudut, dan lekukan).
2. *Itman* (lengkap), yaitu setiap huruf perlu memiliki ukuran yang seimbang (panjang, pendek, dan tebal tipis).
3. *Ikmal* (sempurna), yakni setiap goresan harus sesuai dengan estetika bentuk yang seharusnya (tegak, horizontal, melingkar, dan melengkung).
4. *Isyba'* (padat), yaitu setiap goresan harus dihasilkan dengan presisi dari ujung pena yang menciptakan keselarasan.
5. *Irsal* (lancar), yakni menggambar dengan pena secara cepat, akurat, tanpa terhenti atau terhambat, tidak terputus, dan tanpa menyebabkan guncangan pada tangan yang mengakibatkan goresan kasar.

Selain itu, dalam hal penataan/tata letak (*husn al-wadh'i*), Ibnu Muqlah menjelaskan empat kriteria yang baik, yaitu (Lestari et al., 2021):

1. *Tarshif* (rapat dan teratur), yaitu kesesuaian sambungan antara huruf.
2. *Ta'lif* (terdiri), artinya menggabungkan huruf-huruf yang terpisah (individual) menjadi bentuk yang proporsional dan menarik.
3. *Tasthir* (selaras dan rapi), yaitu mengaitkan satu kata dengan kata lainnya agar membentuk garis yang sejajar, sehingga membentuk penggaris.
4. *Tanshil* (seperti pedang atau lembing), yang berarti menyusun goresan yang panjang dan indah pada huruf-huruf sambung.

Jenis-jenis kaligrafi menurut Ismail Raji Al-Faruqi, kaligrafi modern dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu (A. R., 2020):

- a. Kaligrafi klasik, yaitu: hasil kaligrafi yang dapat terlihat dari karya-karya muslim yang mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh generasi sebelumnya. Contoh: naskhi, tsuluts, riq'iy, farisi, diwani dan sebagainya.
- b. Kaligrafi figuratif, yaitu: kaligrafi modern yang mengintegrasikan atau menyertakan motif figuratif dengan elemen-elemen kaligrafi dalam berbagai gaya seperti daun, pohon, bunga dan lainnya.
- c. Kaligrafi ekspresif, yaitu: karya kaligrafi yang menonjolkan elemen-elemen emosional atau perasaan yang biasanya diungkapkan dengan distorsi atau meningkatnya kelebihan yang mencolok.
- d. Kaligrafi simbolis, yaitu: kaligrafi yang menggunakan huruf Arab sebagai simbol tertentu, atau menyusun sebuah frasa yang dipresentasikan dalam bentuk gambar atau pola tertentu untuk menyampaikan maksud tertentu.
- e. Kaligrafi abstrak atau tidak nyata, yaitu: kaligrafi yang memanfaatkan fleksibilitas huruf-huruf Arab untuk dimanipulasi dalam menyampaikan pesan dialogis.

Pembelajaran Kaligrafi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis

Sesuai dengan peraturan Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pengajaran merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara siswa dan guru, yang juga melibatkan sumber-sumber pembelajaran di dalam lingkungan pendidikan. Sedangkan *khath* atau kaligrafi merupakan suatu disiplin yang membahas desain huruf-huruf tunggal, penempatan mereka, serta teknik-teknik untuk menyusunnya menjadi tulisan yang teratur; atau segala sesuatu yang dituliskan di atas garis-garis, bagaimana cara menciptakannya serta menentukan elemen yang tidak perlu dituliskan; mengoreksi ejaan yang tidak seharusnya dan menetapkan metode untuk melakukannya (Rispul, 2012). Penulis menyatukan proses edukasi dengan kaligrafi dan menyimpulkan bahwa proses pengajaran kaligrafi adalah interaksi antara siswa dan guru dalam konteks awal dari pembelajaran kaligrafi agar siswa dapat menguasai seni kaligrafi.

Berdasarkan penjelasan Fauzi Salim Afifi, tujuan dari pengajaran kaligrafi di lembaga pendidikan formal dan tempat pelatihan kaligrafi meliputi (Fiktoria et al., 2022):

- a. Mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan observasi, ketelitian dalam pengamatan, serta keanggunan dalam segala aspek.
- b. Membangun berbagai karakter dan kebiasaan, seperti disiplin, keteraturan, kebersihan, kesabaran, dan ketekunan.
- c. Mempelajari keterampilan dan keahlian tangan dalam meningkatkan kualitas tulisan melalui latihan.
- d. Mendorong kemampuan untuk memberikan kritik dan memahami rasa seni setelah mengenal elemen-elemen keindahan dalam kaligrafi yang baik.
- e. Menghadirkan rasa bahagia dan menumbuhkan ketenangan jiwa saat mencapai kemajuan dalam berlatih.
- f. Meningkatkan minat siswa untuk memperkuat kecintaan, perhatian, pemeliharaan, serta pengembangan karir di bidang seni kaligrafi.

Berbagai jenis metode pembelajaran yang sesuai untuk kaligrafi antara lain (Sulaiman et al., 2021):

1. Metode demonstrasi

Menurut Suaedy, metode demonstrasi adalah teknik dalam menyampaikan materi dengan cara memperagakan suatu proses atau aktivitas. Dari perspektif Darajat, metode ini merupakan metode pengajaran yang melibatkan peragaan guna menjelaskan suatu konsep atau menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa. Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah pembelajaran yang melibatkan penampilan atau pemaparan proses, situasi, objek, atau cara kerja. Metode ini sangat efektif digunakan untuk memperlihatkan langkah-langkah dalam suatu aktivitas.

2. Metode mencontoh

Metode mencontoh telah banyak diaplikasikan di tempat-tempat belajar seni sejak dulu. Seorang pendidik biasanya mendorong siswa untuk meniru karya yang dihasilkan oleh gurunya. Semakin mirip hasil karya siswa dengan karya guru, semakin berhasil siswa tersebut dalam proses belajarnya. Metode ini juga masih diterapkan dalam kursus-kursus melukis. Untuk meningkatkan keterampilan motorik, pendekatan ini dapat digunakan. Aspek yang perlu diperhatikan oleh pengajar ketika menerapkan metode mencontoh antara lain:

- Metode mencontoh sebaiknya digunakan apabila ditujukan untuk latihan dasar keterampilan fisik, mencapai bentuk yang serupa meskipun ukurannya diperbesar atau diperkecil, menciptakan barang tradisional, serta memahami proporsi dan anatomi yang benar dari objek yang akan ditiru;
- Aktivitas mencontoh harus memiliki arti penting dalam proses pembelajaran siswa;

- Mencontoh sebaiknya tidak dijadikan kebiasaan yang berlangsung terus-menerus;
 - Untuk menarik minat siswa, biarkan mereka memilih model yang ingin mereka tiru;
 - Secara bertahap, metode mencontoh dapat dikembangkan menjadi modifikasi dari model yang ditiru.
3. Metode menyalin
- Karli menjelaskan bahwa menyalin adalah aktivitas yang memerlukan keterampilan motorik halus dan koordinasi antara mata dan tangan saat menggunakan alat tulis untuk meniru seakurat mungkin agar dapat melatih dan mengembangkan dasar penulisan bentuk huruf. Menyalin adalah kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan fisik motorik halus yang bertujuan untuk melatih keterampilan menebalkan, menulis, menggambar, dan melukis melalui proses meniru. Tujuan dari menyalin adalah agar siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan informasi baru yang mereka dapatkan.
4. Metode ceramah
- Wina Sanjaya mengemukakan bahwa metode ceramah adalah cara dalam menyampaikan pembelajaran melalui penjelasan verbal kepada sekelompok siswa. Metode ini adalah salah satu cara untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Presentasi lisan adalah bentuk interaksi yang terjadi melalui penjelasan dan ceramah dari pengajar kepada siswa. Saat melakukan presentasi, pengajar dapat menggunakan berbagai alat bantu, seperti gambar, media audiovisual, atau alat lainnya untuk menjelaskan isi pembelajaran.
5. Metode Memberikan Tugas
- N. Sudirman mengemukakan, memberikan tugas adalah salah satu metode dalam mengajarkan yang melibatkan pemberian tugas kepada siswa untuk mereka melakukan aktivitas pembelajaran. Dalam pendekatan ini, seorang guru memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa di luar waktu sekolah atau di luar jam pelajaran yang pada akhirnya dilaporkan kembali kepada guru tersebut. Cara ini adalah salah satu pilihan yang dimiliki oleh guru dalam mengajar, di mana guru memberikan beberapa soal kepada siswa untuk diselesaikan di luar waktu pelajaran. Pemberian soal ini biasanya terjadi di setiap sesi pembelajaran di kelas, di akhir setiap pertemuan atau setelah sesi di kelas selesai. Metode ini digunakan ketika waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas.
6. Teknik latihan (*drill*)
- Teknik latihan merupakan cara dalam mengajar yang membimbing siswa untuk berlatih dengan materi yang telah diajarkan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan atau keahlian dari apa yang sudah mereka pelajari. Penggunaan strategi pembelajaran kaligrafi sangat krusial karena dengan pendekatan ini, pengajar dapat merancang proses belajar yang menyeluruh dan terstruktur dalam menyampaikan materi kaligrafi. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, diharapkan siswa dapat mencapai pemahaman dan keterampilan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Kaligrafi Arab, selain sebagai seni menulis, juga memiliki nilai estetika yang mendalam. Ibnu Muqlah menetapkan standar kualitas tulisan, seperti keseimbangan bentuk, kelancaran garis, dan estetika. Jenis kaligrafi meliputi klasik, figuratif, ekspresif, simbolis, dan abstrak, yang masing-masing memiliki ciri khas tertentu.

Pembelajaran kaligrafi untuk meningkatkan keterampilan menulis bertujuan mengembangkan keterampilan observasi, ketelitian, disiplin, serta apresiasi terhadap seni. Metode yang digunakan mencakup demonstrasi, mencontoh, menyalin, ceramah, pemberian tugas, dan latihan (*drill*). Pendekatan ini dirancang untuk membantu siswa menguasai seni

kaligrafi, membangun karakter positif, dan mengembangkan keterampilan menulis dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang sistematis dan metode yang terarah, pembelajaran kaligrafi tidak hanya melatih kemampuan teknis menulis, tetapi juga membentuk sikap disiplin, sabar, serta cinta terhadap seni dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. R., S. (2020). Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia. *Buletin Al-Turas*, 20(1), 219-232. <https://doi.org/10.15408/bat.v20i1.3757>
- Anwar, S. (2018). Kaligrafi Desakralisasi Seniman Muslim. *Jurnal Taswiyah*, 13(2).
- Athoillah, B. I., Lilawati, E., & Hasbullah, A. R. (2024). Urgensi Pembelajaran Kaligrafi Metode Hamidi di Era Society 5.0 dalam Melestarikan Seni Kebudayaan Islam. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 547-562.
- Fauzi, M., & Thohir, M. (2020). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Fiktoria, E., Bustanur, & Nahwiyah, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kaligrafi terhadap Keterampilan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education (AJMAEE)*, 2(1), 53-58.
- Isnaini, R. L., & Huda, N. (2016). Kaligrafi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 293-304. <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.022-06>
- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Palapa Jurnal Study Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1063>
- Nasution, S. (2016). Ithqan Maharat Al-Lughah Al-'Arabiyah Min Khilal Tadrīs Al-Nahw. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.5>
- Nasution, S., Wulandari, S., Rahmi, M., Lubis, I. A., & Siregar, L. R. (2024). Penggunaan Buku Al'arabiyyah Li Mahaarati Al-Kitaabah Fii Dhau'i . Annadzriyyati Albinaaiyyah Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kitabah: Perspektif Media Pembelajaran. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 267-283. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.479>
- Ni'mah, K. (2019). Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 6(2), 263-284.
- Raden, A. Z. M., Andrijanto, M. S., & Sularwo, W. (2019). Kaligrafi arab pada Jimat dalam Perspektif Seni, Magi, dan Religi. *CaLLs*, 5(1), 1-12.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *TARBIYA ISLAMICA Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 1-8. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Rispul. (2012). Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni. *TSAQAFa, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol.*, 1(1), 9-18.
- Sulaiman, M. A., Barsihanor, & Arifa, T. R. (2021). Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Arab Di Sd Islam Al-Hidayah Banjarmasin. *EPrints UNISKA*, 1(1). <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9063/%0Ahttp://eprints.uniska->

bjm.ac.id/9063/1/ARTIKEL_SULAIMAN-dikonversi.pdf

Wahyudi, W. E. (2024). Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (Khat) untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah (Keterampilan Menulis). *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4).